



EDUKASI PEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL DALAM PENANGANAN PENYAKIT DIABETES MELITUS

Oleh

Asril Burhan¹, Muh. Azwar AR², Marwati³, Yuri Pratiwi Utami⁴, Burhanuddin Taebe⁵,
Khairuddin⁶, Hamdayani L. A⁷, Fadillah Maryam⁸, Reny Syahrani⁹, Abd. Halim Umar¹⁰,
Imrawati¹¹, Wahyuddin¹², Wahyu Hendrarti¹³

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

E-mail: ¹asrilburhan@gmail.com

Article History:

Received: 02-03-2022

Revised: 23-03-2022

Accepted: 14-04-2022

Keywords:

Pengabdian Masyarakat,
Rasionalitas Pengobatan
Tradisional, Diabetes
Melitus,

Abstract: Penggunaan ramuan obat tradisional sangat penting untuk dipahami pengelolaannya secara rasional. Pengabdian ini bertujuan untuk menambah pemahaman terkait penggunaan obat tradisional dalam pengobatan penyakit diabetes melitus khususnya di daerah Baraya, Kota Makassar. Dalam pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan cara ceramah secara langsung, diskusi, dan pemutaran video dalam pembuatan teh herbal dari daun sambung nyawa. Dalam pengabdian ini, dipaparkan beberapa tanaman beserta kandungan kimia obat yang berpotensi farmakologis, pemanfaatan tanaman obat, serta bukti ilmiah yang telah diteliti. Antusias masyarakat juga sangat tinggi dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait penggunaan tanaman di masyarakat. Dalam pemutaran video pembuatan teh herbal juga memberikan penjelasan tentang cara pembuatan simplisia hingga menjadi produk herbal yang siap saji. Hasil dari pengabdian ini diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikan ramuan dari tanaman obat keluarga dalam upaya pencegahan dan pengobatan penyakit diabetes melitus.

PENDAHULUAN

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2019). Penggunaan obat tradisional di masyarakat menjadi semakin populer. Hal ini disebabkan karena ketersediaan obat tradisional di lingkungan masyarakat. Hasil Riset Kesehatan dasar (2010) menyatakan bahwa persentasi penduduk Indonesia yang pernah menggunakan obat tradisional berbentuk jamu sebanyak 59,12% yang terdapat pada kelompok umur diatas 15 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, dipedesaan maupun diperkotaan dan 95,60% merasakan manfaatnya (Kemenkes, 2018).

Penggunaan ramuan atau obat tradisional sangat penting diketahui cara pengelolaan dan cara penggunaan untuk bisa mengoptimalkan manfaatnya. Peracikan obat tradisional



harus memperhatikan bahan baku, jika bahan baku sudah tidak layak atau terjadi kerusakan tentu akan mengurangi efek yang diberikan, begitupun cara penyeduhan atau konsumsi, jika cara penyeduhan salah, otomatis kandungan yang ada dalam obat tradisional akan berkurang manfaatnya atau zat aktifnya rusak. Sehingga harapan akan manfaat dari obat tradisional tidak akan didapatkan. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan obat tradisional yang bersumber dari lingkungan sekitar secara tepat.

Salah satu wilayah di Kota Makassar yang juga masih menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan adalah masyarakat Jl Sunu Mesjid Ikhtiar Kompleks Unhas Baraya Makassar. Penggunaan obat tradisional di wilayah ini masih banyak ditemukan dalam rumah tangga. Penggunaan obat tradisional juga dianggap memiliki efek samping yang rendah bahkan tidak memberikan efek samping (Parwata O.A. I.M., 2016). Beberapa faktor yang mempengaruhi efek dari penggunaan obat tradisional meliputi bagian tanaman, dosis, cara penggunaan efek samping dan interaksi

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional yang bersumber dari lingkungan sekitar secara tepat dan rasional.

Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan tersebut maka kami menawarkan solusi berupa pemberian penyuluhan tentang pemanfaatan obat tradisional dalam penanganan penyakit diabetes melitus secara rasional melalui kegiatan ceramah sekaligus pembagian produk teh herbal kepada masyarakat.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Mesjid Ikhtiar Kompleks Unhas Baraya Makassar.

Tempat dan waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di Mesjid Ikhtiar Kompleks Unhas Baraya, kota Makassar pada tanggal 26 Desember 2021.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan pemutaran video. Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan mahasiswa

1. Ceramah

Penyampaian materi dilakukan secara luring. Materi yang disampaikan saat ceramah meliputi manfaat tanaman sebagai alternatif pengobatan, identitas, kandungan kimia, bukti ilmiah, dan cara pengolahan tanaman untuk mengobati penyakit diabetes melitus.

2. Diskusi

Sesi diskusi dilakukan dengan tujuan untuk menggali pemahaman materi dari peserta tentang materi yang diberikan. Selain itu sesi ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat menceritakan pengalaman penggunaan obat tradisional yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Pemutaran video

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan contoh cara pembuatan teh herbal dari tanaman sambung nyawa.



HASIL

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan karena keinginan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman tradisional khususnya yang sering mereka jumpai dan bagaimana pengolahan dan pembuatan menjadi suatu sediaan yang siap saji. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 31 orang yang terdiri dari inu masjid taklim Mesjid Iktiar Komplek Kampus Unhas Baraya.

Target dari kegiatan ini adalah masyarakat Jl Sunu Kompleks Mesjid Iktiar Kampus Unhas Baraya. Hasil dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih memahami tanaman obat tradisional dan dbuat dalam bentuk teh herbal yang digunakan sebagai terapi diabetes mellitus pada masyarakat. Diharapkan juga masyarakat dapat lebih mengenal kembali tanaman di sekitar, kemudian memanfaatkan tanaman obat untuk mengobati penyakit ringan yang di alami. Materi mengenai obat tradisional dibawaikan oleh narasumber secara luring yaitu dengan metode ceramah dan diskusi. Foto penyampaian materi oleh narasumber dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber

Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu dapat memberikan informasi kepada warga terkait khasiat, indikasi dan dosis dari beberapa tanaman obat yang digunakan sebagai terapi diabetes melitus. Untuk memudahkan kegiatan ini berlangsung, warga diberi penjelasan singkat dengan penyuluhan. Kami menjelaskan tanaman-tanaman sekitar lingkungan yang memiliki khasiat sebagai obat dan bagaimana cara memanfaatkan tanaman sebagai pengobatan maupun pencegahan suatu penyakit. Selain itu kami berharap masyarakat memiliki tanaman yang bisa dikembangkan sebagai budidaya tanaman obat dan penyimpanan simplisia atau bahan alam sehingga dapat bertahan lama.

Adapun yang menjadi pertanyaan dari sesi tanya jawab dengan warga yaitu terkait lama penggunaan obat tradisional. Maka dari itu kami menyalurkan penjelasan tentang penggunaan obat tradisional dimana perlu dilakukan pengecekan gula darah secara berskala selama penggunaannya. Selain itu kami juga memberikan arahan agar tetap memperhatikan reaksi efek samping yang mungkin dapat timbul serta kewaspadaan bila ingin dikonsumsi oleh ibu hamil. Diharapkan masyarakat dapat menggunakan obat tradisional dengan baik dan rasional sehingga dapat memberikan efek positif bagi kesehatan dalam masyarakat. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diskusi oleh peserta dan narasumber

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Mesjid Iktiar Kompleks Kampus Unhas Baraya dapat lebih mengetahui dan memahami tentang rasionalitas penggunaan obat tradisional dalam pengobatan penyakit khususnya penyakit diabetes melitus.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih dan penghargaan ini kami sampaikan kepada:

1. Kampus STIFA Makassar yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan Program Kerja Pengabdian Masyarakat ini
2. Dosen-Dosen yang telah memberikan kami arahan yang membangun untuk melaksanakan program kerja kami dengan baik.
3. Mahasiswa Program Studi S1 STIFA Makassar yang ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan program kerja sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.
4. Masyarakat Mesjid Iktiar kampus Unhas Baraya

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2019, Peraturan BPOM Tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional. Jakarta.
- [2] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2010, Hasil Riset Kesehatan Dasar, Jakarta.
- [3] Dalimartha, S. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2. Jakarta: Penerbit Trubus Agriwidya; 2000.
- [4] Kementerian Kesehatan RI, 2017, KEP. MENKES. RI Tentang Formularium Obat Tradisional Indonesia, Jakarta.
- [5] Kementerian Kesehatan RI, 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, Kementrian Kesehatan RI, 53(9), pp. 1689-1699.
- [6] Parwata O.A. I.M., 2016, Diktat Obat Tradisional, Jurusan Kimia Laboratorium Kimia Organik FMIPA. Universitas Udayana. Bali